

BIOGRAFI H. MUHAMMAD (TOKOH SENIMAN HADRAH KOTA PONTIANAK)

Yoga Kharisma Putra

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP UNTAN Pontianak

E-mail : yogagoyaaa@yahoo.co.id

Abstract

This essay motivated by learning experience and interesting life from H. Muhammad life, from his art life, social life, and even his religion life. To discover that phenomenon, the writer make a research problem, there are: how the biography of H. Muhammad and how H. Muhammad life in the art world to be a Hadrah artist in Pontianak City. The Method in this essay is descriptive method. The result of this research discover the biography of H. Muhammad from his birth in 1914 to the day that he dies in 6th September 1981. His first contribution is to existence Hadrah in Pontianak City until today, with made a Hadrah Group and recruit Hadrah student. The second contribution for Hadrah development in Pontianak City, with create Hadrah lyrics based on the biography of Prophet Muhammad SAW in Indonesian. The third contribution on the Hadrah lyrics based on the biography of Prophet Muhammad SAW in Indonesian created by H. Muhammad for the benefit of Melayu people, Islam people, and Hadrah artist in Pontianak City.

Keywords : Biography, H. Muhammad (a Hadrah artist figure in Pontianak City)

Nama besar H. Muhammad tersohor sebagai Tokoh seniman Hadrah Kota Pontianak yang terkenal, karena syair Hadrah riwayat hidup Nabi Muhammad Saw berbahasa Indonesia karyanya memberikan manfaat yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat Melayu Kota Pontianak sampai saat ini. Keistimewaan karya H. Muhammad tidak hanya sekedar mengandung unsur seni, melainkan tersisipkan nilai-nilai ajaran agama Islam dan menjadi sebuah bentuk sumber informasi serta pendidikan Islam (*education*). Hampir seluruh seniman Hadrah Kota Pontianak menggunakan syair Hadrah riwayat hidup Nabi Muhammad Saw berbahasa Indonesia karya H. Muhammad sebagai rujukan. Puji syukur alhamdulillah, syair Hadrah riwayat hidup Nabi Muhammad Saw berbahasa Indonesia karya H. Muhammad sampai sekarang masih tetap hidup, meski penciptanya telah

meninggal dunia. Segala macam bentuk kontribusinya, ide-idenya, dan karyanya sangat besar pengaruhnya terhadap eksistensi dan perkembangan Hadrah di Kota Pontianak. Sepak terjang yang telah dilalui oleh H. Muhammad bukanlah semudah mengembalikan telapak tangan, sehingga memang layak untuk kita hargai, baik itu secara moril maupun materil.

Disamping itu pula, kehidupan sosial maupun kehidupan religinya juga termuat pengalaman-pengalaman hidup yang sangat menarik dan inspiratif.

Penelitian tentang Biografi H. Muhammad (Tokoh seniman Hadrah Kota Pontianak) ini diharapkan dapat menjadi teladan, motivasi dan inspiratif bagi masyarakat Kota Pontianak, khususnya seniman-seniman Hadrah yang ingin melestarikan dan mengembangkan Hadrah. Peneliti juga mengkhawatirkan tentang maraknya generasi-generasi muda yang mulai

melupakan Hadrah sebagai satu di antara musik tradisional Melayu Kota Pontianak. Berhubungan dengan hal ini, diharapkan pula karya H. Muhammad juga dapat menjadi pembelajaran seni musik di sekolah-sekolah sebagai bentuk apresiasi dan kecintaan terhadap karya seni musik tradisional setempat. Sesuai dengan kurikulum pengajaran mata pelajaran Seni Budaya di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yaitu pada rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas VII semester 2 dengan standar kompetensi nomor 11. (Mengapresiasi karya seni musik) dan kompetensi dasar nomor 11.2 (Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni musik daerah setempat). Dengan demikian, suri tauladan dari seorang H. Muhammad setidaknya dapat menyadarkan kita semua, bahwa pentingnya untuk terus menjaga dan melestarikan keberlangsungan Hadrah di Kota Pontianak.

Dengan demikian, studi biografi merupakan sebuah pilihan yang tepat untuk menelusuri secara mendalam mengenai perjalanan hidup H. Muhammad sampai pada akhir hayatnya. Menurut Edel dalam Nyoman (2011:380) menyatakan bahwa “menulis biografi sama dengan menulis kehidupan”. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Emzir (2011:26) bahwa biografi adalah “studi tentang seorang individual dan pengalamannya sebagaimana dikatakan kepada peneliti atau ditemukan dalam dokumen-dokumen dan materil arsip”. Selanjutnya Nyoman (2010:376) menyatakan biografi pada umumnya dikaitkan dengan orang-orang besar seperti kepala negara, politikus, sastrawan, sejarawan, dan sebagainya, sehingga hasilnya dapat disebarluaskan sebagai bentuk teladan. Disamping itu, Nyoman (2010:377) menyatakan bahwa sebagai subjek pencipta karya seni, biografi ditujukan kepada seorang pengarang, pelukis, pematung, arsitek, sutradara, komponis,

dan para seniman lainnya. Biografi bukan semata-mata riwayat hidup seperti data kelahiran, pendidikan, pekerjaan, susunan keluarga, daftar hasil karya, dan lain sebagainya, melainkan biografi adalah riwayat hidup dalam kaitannya dengan proses kreatif. Dengan kata lain bagaimana proses kehidupan tersebut menjelaskan objeknya.

Adapun 5 (lima) tahap-tahap prosedural penelitian biografi dipaparkan oleh Denzin dalam Emzir (2011:28) antara lain : (1)Peneliti mulai dengan serangkaian pengalaman objektif dalam kehidupan subjek yang mencatat tahap-tahapan perjalanan hidup dan pengalaman-pengalaman. Tahap-tahap tersebut mungkin masa kanak-kanak, remaja, beranjak dewasa, atau usia tua, yang ditulis sebagai kronologi, atau sebagai pengalaman-pengalaman seperti pendidikan, pernikahan, dan pekerjaan (2)Peneliti mengumpulkan materil biografis kontekstual konkret menggunakan wawancara (subjek mengumpulkan kembali serangkaian pengalaman hidup dalam bentuk cerita atau naratif). Dengan demikian, berfokus pada pengumpulan cerita-cerita (3)Cerita-cerita ini disusun di sekitar tema-tema yang mengindikasikan peristiwa-peristiwa *pivotal* dalam kehidupan individual (4)Peneliti menjelajahi makna dari cerita-cerita ini, bertumpu pada individual untuk melengkapi penjelasan dan pencarian berbagai makna (5)Peneliti juga mencari struktur-struktur yang lebih luas untuk menjelaskan makna-makna seperti interaksi sosial dalam kelompok, isu-isu kultural, dan konteks historis, serta melengkapi suatu interpretasi untuk pengalaman hidup dari individual (atau lintas interpretasi jika beberapa individual diteliti)”).

Dapat disimpulkan bahwa biografi merupakan ilmu pengetahuan untuk mendalami proses perjalanan hidup yang pernah dilalui seseorang. Proses perjalanan hidup tersebut dapat

dilacak melalui kumpulan cerita dari hasil wawancara dan dokumen-dokumen yang pernah membahas tentang perjalanan hidup seseorang. Dalam hal ini, sasaran difokuskan terhadap proses perjalanan hidup H. Muhammad.

Musni, dkk. (1994:52) menyatakan bahwa Hadrah merupakan kesenian yang diiringi dengan tiga buah alat musik Tar. Penjelasan lebih lanjut dipaparkan oleh Anita (2005:32), bahwa tentang pengertian Hadrah itu sendiri, secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu jenis nyanyian yang berasal dari dzikir. Dinyanyikan dengan iringan sejenis alat bercorak rabana yaitu Tar. Dapat disimpulkan bahwa Hadrah terdiri dari beberapa unsur yaitu lirik syair, nyanyian (melodi), dan pukulan Tar (ritme). Namun Hadrah bukan sekedar sebuah seni untuk memenuhi hasrat kepuasan batin belaka dari penikmat seni atau seniman Hadrah itu sendiri. Hadrah juga dapat dikatakan suatu tindakan ibadah bagi umat Islam, karena syair didalamnya mengandung puji-pujian terhadap keagungan Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw.

Keberadaan Hadrah tentu tak dapat dipisahkan dari seniman atau pelaku seni itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Jazuli (2014:21), bahwa “keberadaan seni mutlak ditentukan oleh aktor pelaku seni itu sendiri. Keberlangsungan itu menuntut adanya suatu manajemen (logika industri maupun birokrasi) dari para pelaku seni untuk berperan dalam proses produksi-reproduksi, distribusi, dan konvensi-konvensi selaras dengan tuntutan kepentingan lingkungannya”. Maka dari itu, sangat diperlukan penelusuran terhadap segala aktifitas yang dijalani oleh H. Muhammad sebagai seniman Hadrah Kota Pontianak, baik itu pertunjukan Hadrah yang dilakukannya, group-group Hadrah yang telah dibangunnya, dan karya seninya. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan riwayat hidup H.

Muhammad dan kehidupan H. Muhammad didunia seni Hadrah hingga menjadi Tokoh seniman Hadrah Kota Pontianak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini merupakan suatu metode yang dilakukan dengan tanpa melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel. Akan tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Kota Pontianak.

Sumber data pokok yang peneliti dapatkan adalah tuturan-tuturan dari narasumber yang merupakan saksi hidup dari perjalanan hidup H. Muhammad. Narasumber tersebut antara lain : (1)Mahmud, beliau merupakan anak kandung laki-laki dan anak sulung dari H. Muhammad yang bertempat tinggal di Jalan H. M Suwignyo Kecamatan Pontianak Barat (2)Muslimah, beliau merupakan anak kandung perempuan dan anak bungsu dari H. Muhammad yang bertempat tinggal di Jalan H. M Suwignyo Kecamatan Pontianak Barat (3)Dja'far, beliau merupakan keponakan dari H. Muhammad yang bertempat tinggal di Jalan H. M Suwignyo Kecamatan Pontianak Barat (4)Awalludin, beliau adalah cucu dari H. Muhammad yang meneruskan profesi kakeknya sebagai seniman Hadrah. Awalludin bertempat tinggal di Jalan H. M. Suwignyo Kecamatan Pontianak Barat (5)Ali, beliau adalah seniman Hadrah Kota Pontianak yang pernah belajar Hadrah dengan H. Muhammad sejak tahun 1960an. Ali bertempat tinggal di Jalan H. Rais A. Rachman Gang Bukit Kelam Kecamatan Pontianak Barat (6)Arif Usman, beliau adalah seniman Hadrah Kota Pontianak yang pernah belajar

Hadrah dengan H. Muhammad selama 5 tahun sejak tahun 1973. Arif Usman bertempat tinggal di Jalan Parit Pangeran Kecamatan Pontianak Utara (7)Syarif Ibrahim, beliau merupakan seniman Hadrah Kelurahan Batu Layang Kecamatan Pontianak Utara. Beliau mengaku bisa mengenal H. Muhammad karena sering bertemu dengan H. Muhammad dikala menampilkan Hadrah dalam satu acara yaitu acara hajatan budaya masyarakat Melayu dan acara memperingati hari besar Islam (8)Lias, beliau adalah seniman Hadrah Pal Lima Kecamatan Pontianak Barat. Lias mengaku pernah melihat secara langsung sosok H. Muhammad. Beliau berteman baik dengan H. M. Nurdin keponakan dari H. Muhammad yang merupakan generasi penerus H. Muhammad, sehingga Lias bisa mengenal H. Muhammad (9)Ustadz Zubier, beliau merupakan seniman Hadrah yang tinggal di Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Selatan. Ustadz Zubier mengaku pernah melihat langsung sosok H. Muhammad. Beliau bisa mengenal H. Muhammad, karena beliau berteman baik dengan H. M. Nurdin keponakan dari H. Muhammad (10)Faisal, beliau adalah warga masyarakat Kota Pontianak yang bertempat tinggal Jalan H. Rais Arrahman, Gang Kini Balu, Kecamatan Pontianak Barat. Faisal mengaku sangat akrab dengan H. Muhammad. Beliau bisa mengenal H. Muhammad karena beliau banyak belajar dengan H. Muhammad tentang ilmu ajaran agama Islam (11)Yusuf Hasan, beliau merupakan mantan personil orkes Keroncong Rayuan Masa pada tahun 1950an-1960an dan pernah menjadi pelatih di Yayasan Bina Musika pada tahun 1980an di Kota Pontianak. Yusuf Hasan mengaku mengenal H. Muhammad, karena beliau pernah tinggal satu kawasan dengan H. Muhammad di Jalan H. M. Suwignyo (12)Daniah, beliau adalah warga

masyarakat Desa Tanjung Saleh Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya yang kini bekerja dan bertempat tinggal di Kantin Yusra Permata Hijau Kota Pontianak. Daniah mengaku mengenal H. Muhammad dan bahkan menyaksikan penampilan Hadrah yang dilakukan H. Muhammad secara langsung. Beliau bisa mengenal H. Muhammad karena H. Muhammad selalu diundang oleh warga masyarakat desa yang ada di Kecamatan Sungai Kakap untuk menampilkan Hadrah.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data mengenai segala aspek kehidupan H. Muhammad melalui tuturan yang disampaikan oleh narasumber yang berkaitan dengan riwayat hidup H. Muhammad dan kehidupan H. Muhammad didunia seni Hadrah hingga menjadi Tokoh seniman Hadrah Kota Pontianak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengumpul data yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Secara rinci, teknik observasi dilakukan dengan mengamati alat musik “Tar Kapal Terbang” milik pribadi H. Muhammad, makam H. Muhammad di Jalan H. M. Suwignyo Gang Permai RT 01 RW XVI dan Masjid Syakirin yang pernah dipimpin oleh H. Muhammad. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Dalam hal ini, wawancara dilakukan kepada narasumber dari berbagai pihak, yaitu pihak dari keluarga besar H. Muhammad, pihak dari murid Hadrah H. Muhammad, pihak dari seniman-seniman Hadrah Kota Pontianak, dan pihak dari warga masyarakat Kota Pontianak. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan beberapa aspek yang berkaitan dengan masalah penelitian, antara lain : (1) rekaman wawancara dengan narasumber, (2) foto narasumber, (3) *scan* foto-foto yang pernah diabadikan

oleh H. Muhammad, (4) foto benda peninggalan H. Muhammad, (5) foto makam H. Muhammad, (6) foto Masjid Syakirin yang pernah dipimpin oleh H. Muhammad, (7) rekaman audio suara asli dari vokal H. Muhammad, (8) video musik syair Hadrah riwayat hidup Nabi Muhammad Saw berbahasa Indonesia karya H. Muhammad. Disamping itu, teknik dokumentasi juga dilakukan dengan menghimpun literatur-literatur berupa buku yang sebelumnya pernah membahas tentang kehidupan H. Muhammad, yaitu : (1) Buku berjudul “Almarhum H. Muhammad H. M. Nur”, yang ditulis oleh M. Thahir Yusuf (2) Buku berjudul “Kemilau Cahaya Menggapai Tasyakkur (Mengenang Satu Abad Masjid Syakirin)”, yang ditulis oleh Sjahrial dkk. Kemudian alat pengumpul data yang digunakan adalah peneliti.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, digunakan instrumen pendukung antara lain : (1) *Handphone* dan *Camera Digital* sebagai alat perekam (2) Pedoman Wawancara (3) Pedoman Observasi (4) Buku catatan lapangan dari hasil wawancara mengenai objek maupun aktifitas yang berkaitan dengan masalah penelitian serta kamera foto untuk pengambilan gambar yang dianggap berkaitan dengan objek yang diteliti agar dapat memperkuat penelitian ini. Sebagai alat pengumpul data selanjutnya peneliti akan menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpul data dalam teknik observasi, daftar wawancara sebagai alat pengumpul data dalam teknik wawancara. Teknik pengujian keabsahan data yang peneliti gunakan adalah perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber. Lebih lanjut, teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis Domain, analisis Taksonomis, analisis Komponensial, dan analisis Tema Kultural. Adapun tahap-tahap analisis data dilakukan dengan

(1) Reduksi data (2) Penyajian data (3) Penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Riwayat Hidup H. Muhammad

H. Muhammad lahir di Kota Pontianak pada tahun 1914. Ayah kandung Muhammad bernama H. Muhammad Nur. Adapun H. Muhammad Nur disapa akrab dalam lingkungan keluarga dengan nama panggilan *buyah* (ayah). Ibu kandung Muhammad bernama Hj. Aminah. Adapun Hj. Aminah disapa akrab dalam lingkungan keluarga dengan nama panggilan *mamak* (ibu). H. Muhammad tinggal bersama kedua orang tuanya di “Gang Nur” (sekarang berubah dan berkembang menjadi Jalan H. M. Suwignyo). Nama “Muhammad” adalah pemberian dari ayahnya H. Muhammad Nur, dengan harapan nama Muhammad memperoleh berkah untuk menjadi generasi penerus ayahnya sebagai Ulama, Muhammad Nur menginginkan suatu saat nanti Muhammad menjadi anak yang dapat diandalkan masalah wawasan ilmu ajaran agama Islamnya. Muhammad Nur ayah kandung Muhammad berprofesi sebagai seorang Ulama di Masjid Syakirin dan Aminah ibu kandung Muhammad berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Kakek H. Muhammad seorang Ulama bernama H. Ali Daeng Saguni, satu di antara pendiri Masjid Syakirin pada tahun 1905.

H. Muhammad bertujuh saudara, yaitu Abdurrahman, Ali, Arbiyah, Fatimah, Maryam, dan Safiah. Pada masa kecilnya, H. Muhammad sejak kecil diarahkan oleh ayahnya H. Muhammad Nur untuk belajar membaca *Al-qur'an*. Selain itu, H. Muhammad usianya masih anak-anak beserta saudara-saudara kandungnya dibawa oleh kedua orang tuanya berangkat ke Mekkah untuk menunaikan ibadah Haji.

Di bidang pendidikan, H. Muhammad mempelajari ilmu-ilmu ajaran agama Islam di sekolah yayasan Madrasah Darul Falah. Di luar sekolah, beliau mempelajari ilmu-ilmu ajaran agama Islam dengan guru-guru, yaitu H. Abdussamad Saleh, Syech Mahmud Syeban, Ustadz Al-Binsihab, dan Ustadz H. Muhammad Akib. Di antara ke empat guru tersebut, H. Muhammad paling banyak belajar ilmu ajaran agama Islam dengan Ustadz Al-Binsihab. H. Muhammad juga mempelajari lagu-lagu yang ada di *Kitab Al-barzanji* dengan seorang guru bernama Syech Mahmud Syeban. Ketika memasuki usia remajanya, H. Muhammad tumbuh menjadi seniman Hadrah, seorang Ulama dan beliau mulai bekerja sebagai penghulu nikah.



Gambar 1. H. Muhammad kecil bersama keluarga besar, Sumber : Sjahrial dkk. (2002: 61)

H. Muhammad menikah dengan seorang perempuan berdarah suku Melayu Bugis bernama Khadijah. H. Muhammad dan Khadijah telah dikarunia 5 orang anak yaitu Fatimah, Salamah, Mahmud, Muhammad Taha', dan Hj. Muslimah. Selaku seorang ayah, H. Muhammad tidak pernah mendoktrin anak-anaknya untuk menjadi seniman Hadrah, akan tetapi beliau sangat mengedepankan pendidikan anak-anaknya demi menggapai masa depan yang layak

Di bidang pekerjaan, H. Muhammad bekerja sebagai penghulu nikah yang memimpin dan membina bagi calon pengantin yang akan menggelar acara akad nikah.

Pekerjaannya tersebut dijalannya hingga sampai akhir hayat beliau.

Dalam kapasitasnya sebagai seorang ulama, beliau pernah ditunjuk langsung dengan SK (surat keterangan) oleh Syarieff Muhammad Al-kadri Kesultanan Pontianak yang ke 6 menjadi Khatib di Masjid Jami'. Pada tanggal 19 Desember 1941, H. Muhammad pernah menjadi incaran bala tentara Jepang untuk segera dimusnahkan dari muka bumi ini. Namun H. Muhammad selamat dari incaran bala tentara Jepang tersebut, karena ada kekeliruan dari bala tentara Jepang yang mencari H. Muhammad, tetapi nama yang dicari dan disebutkan H. Ahmad. Padahal nama beliau adalah H. Muhammad (Sjahrial dkk, 2003:13). Buah fikirannya untuk kegiatan masyarakat Islam ialah H. Muhammad memelopori dan membina masyarakat Islam Kelurahan Sungai Jawi untuk melakukan kegiatan menggelar malam Takbir pada hari raya Idul Fitri sampai pukul 03.00 (subuh).

H. Muhammad telah tutup usia 67 tahun tepat pada tanggal 6 September 1981 di rumah sakit umum Sungai Jawi Kota Pontianak. Beliau menderita penyakit sesak nafas dan di rawat di rumah sakit selama 3 hari 2 malam. Publik figur almarhum H. Muhammad dimata orang sekelilingnya adalah pribadi yang humoris, supel, dan ramah-tamah.

Kehidupan H. Muhammad didunia seni Hadrah hingga menjadi Tokoh seniman Hadrah Kota Pontianak

Dari segi vokal, H. Muhammad menyanyikan syair Hadrah dengan baik, karena suaranya yang merdu. Sampai di usia senjanya pun, H. Muhammad masih mampu menyanyikan syair Hadrah dengan baik. Disamping dari segi suaranya yang merdu, alat musik Tar Kapal Terbang milik pribadi H. Muhammad menghasilkan kualitas bunyi yang terbaik di Kota Pontianak, sehingga alat musik Tar Kapal Terbang

milik pribadi H. Muhammad ini sangat dikenal oleh kalangan seniman Kota Pontianak. Alat musik Tar Kapal Terbang terilhami oleh H. Muhammad ketika berusia anak-anak menunaikan ibadah Haji di Kota Mekkah bersama orangtua dan adik-adik kandungnya. Selama keberadaannya di Kota Mekkah, H. Muhammad untuk pertama kalinya melihat pesawat terbang sedang melintas dilangit biru Kota Mekkah. Melalui pengalaman melihat pesawat terbang tersebut memberikan inspirasi lambang pesawat pada bagian kulit alat musik “Tar Kapal Terbang”. Sampai saat ini, kulit sapi (*membran*) pada alat musik Tar Kapal Terbang tersebut sudah mengalami dua kali ganti.



Gambar 2. Alat musik Tar Kapal Terbang Peninggalan H. Muhammad, Dokumentasi Foto : Yoga Kharisma Putra, 2015

H. Muhammad mendirikan group Hadrah di Kota Pontianak, antara lain group Hadrah *Darussurur*, *Al-hana'*, *Al-muna'*, dan *Hubbul Wathan*. Dengan demikian, H. Muhammad banyak merangkul seniman-seniman Hadrah di Kota Pontianak menjadi murid Hadrahnya. Beliau juga mendirikan gorup Hadrah di Desa Wajok, yaitu group Hadrah *Darussalam*. Karya H. Muhammad yang terkenal adalah syair Hadrah riwayat hidup Nabi Muhammad Saw berbahasa Indonesia. H. Muhammad diakui sebagai Tokoh seniman Hadrah Kota Pontianak yang mempelopori syair Hadrah tersebut.

Dalam menciptakan syair Hadrah tersebut, H. Muhammad melewati proses kreatifnya antara lain : Ide awal, ilham, ulet, ketelitian, pro dan kontra, serta diskusi. Beberapa hal yang membuat karya H. Muhammad dikatakan istimewa adalah yang pertama

temanya begitu sangat kental dengan religi, dimana didalamnya menceritakan tentang kisah riwayat hidup Nabi Muhammad Saw dari lahir hingga wafat. Kedua, didalam karya H. Muhammad mengandung esensi-esensi nilai ajaran agama Islam. Ketiga, karya H. Muhammad sebagai media dakwah bagi umat agama Islam. Keempat, cerita riwayat hidup Nabi Muhammad Saw didalam karya H. Muhammad dikemas dalam bentuk syair. Adapun syairnya termuat lirik lagu dengan kata-kata mutiara, indah, jelas dan singkat, serta padat. Disamping itu pula melodi lagunya juga bersatu padu dengan lirik syairnya tersebut.



Gambar 3. H. Muhammad Bin H. Muhammad Nur, Sumber : Sjahlial dkk. (2002: 69)

Karya H. Muhammad yang begitu istimewa tersebut memberikan sumbangsih yang besar bagi kepentingan hidup masyarakat Kota Pontianak. Bagi seniman Hadrah, karya H. Muhammad menjadikan seniman Hadrah mudah memahami makna syair Hadrah yang menceritakan tentang riwayat hidup Nabi Muhammad Saw. Dengan kata lain, seniman Hadrah tidak hanya sekedar menyanyikan syairnya, namun diharapkan benar-benar memahami makna lirik yang terkandung didalam syair tersebut. Bagi masyarakat Islam, syair Hadrah riwayat hidup Nabi Muhammad Saw berbahasa Indonesia menjadi suatu dakwah dan menjadikan masyarakat Islam mengetahui lebih dalam lagi tentang riwayat hidup Nabi Muhammad Saw. Disamping itu pula dari segi penerapannya, karya H. Muhammad dapat ditampilkan untuk memeriahkan acara peringatan hari-hari

besar Islam. Bagi masyarakat Melayu, syair Hadrah riwayat hidup Nabi Muhammad Saw berbahasa Indonesia dapat ditampilkan untuk memeriahkan acara-acara adat budaya masyarakat Melayu.

Syair Hadrah riwayat hidup Nabi Muhammad Saw berbahasa Indonesia karya H. Muhammad begitu fenomenal, karena sampai saat ini karya H. Muhammad tersebut tetap sediakalanya menjadi rujukan bagi seniman-seniman Hadrah Kota Pontianak yang ingin menampilkan Hadrah. Dengan kata lain, syair Hadrah riwayat hidup Nabi Muhammad Saw berbahasa Indonesia karya H. Muhammad tidak ditelan zaman hingga sekarang ini.

Dalam kapasitasnya sebagai Tokoh seniman Hadrah, H. Muhammad tampil di berbagai tempat dan berbagai acara. Di Kota Pontianak, H. Muhammad menampilkan Hadrahnya dalam acara-acara hari besar Islam dan acara adat budaya masyarakat Melayu. H. Muhammad pernah tampil Hadrah di Masjid Syakirin dan Istana Keraton Kadriyah. Bahkan H. Muhammad juga pernah tampil Hadrah dalam rangka menyambutan kedatangan Presiden RI Soekarno ke Kota Pontianak pada tahun 1959. Didaerah, H. Muhammad menampilkan Hadrahnya dalam acara-acara hari besar Islam dan acara adat budaya masyarakat Melayu di Desa-Desa Kecamatan Sungai Kakap, Desa Wajok, dan Desa Segedong Peniti.

Beliau juga telah menuai prestasi yang mengagumkan. Prestasinya yang sangat luar biasa tersebut dibuktikan dengan kejayaannya dalam meraih piala juara 1 (satu) bersama group Hadrahnya *Darussurur* pada event festival Hadrah se-Kota Pontianak di Istana Keraton Kadriyah. Terlebih lagi pada event festival Hadrah se-Kota Pontianak di Istana Keraton Kadriyah, H. Muhammad meraih juara 1 (satu) setiap tahunnya dalam kurun

waktu selama 7 (tujuh) tahun sejak tahun 1953. Publik figur H. Muhammad dikenal sebagai seniman Hadrah bersahaja, pemimpin Hadrah religius, dan seniman Hadrah sejati.

Pembahasan

Riwayat Hidup H. Muhammad

Di masa kecilnya saat itu, H. Muhammad hidup berada dalam masa penjajahan Kolonial Belanda, sehingga belum terfikirkan untuk mendokumentasikan data kelahirannya. Di samping itu, memang belum ada kebijakan pemerintah untuk semacam membuat Akta Kelahiran, Kartu Keluarga (KK), dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) pada saat itu. Hal ini membuat H. Muhammad tidak punya dokumen pribadi mengenai data kelahirannya secara lengkap. Tidak seperti sekarang sarana yang sudah serba canggih dan praktis. Saat ini data kelahiran seseorang bisa di simpan dan di lihat dalam sebuah media jejaring sosial seperti Profil Facebook.

H. Muhammad Nur adalah ayah kandung H. Muhammad yang meneruskan perjuangan H. Ali Daeng Saguni sebagai seorang Ulama yang mengajarkan ajaran agama Islam di Masjid Syakirin. H. Ali Daeng Saguni adalah kakeknya H. Muhammad dari sebelah *buyah* (ayah), H. Muhammad Nur. Jadi, dalam kapasitasnya sebagai seorang Ulama, membuat H. Muhammad Nur disantuni oleh masyarakat Kelurahan Sungai Jawi Dalam. Peranan beliau sudah menjadi turun-temurun sejak dari era H. Ali Daeng Saguni menjadi seorang Ulama.

Merupakan suatu kehormatan, bahwa H. Muhammad berasal dari keturunan asal-usul keluarga yang sangat taat menjalankan ajaran-ajaran agama Islam. H. Ali Daeng Saguni adalah kakek dari H. Muhammad, merupakan satu diantara Tokoh yang bertindak sebagai pendiri Masjid Syakirin di Jalan H. M. Suwignyo. Hal

ini menunjukkan bahwa kehidupan latar belakang keluarga H. Muhammad begitu sangat dekat dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Selain mendapatkan bimbingan ajaran agama Islam dari *buyah*, H. Muhammad Nur. H. Muhammad tentunya juga ingin mendapatkan ilmu-ilmu ajaran agama Islam dari tempatnya bersekolah di Madrasah Darul Falah. Secara umum, sekolah Madrasah merupakan sekolah yang secara lengkap menyediakan berbagai mata pelajaran ilmu agama Islam. Bagi H. Muhammad, pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam di Madrasah Darul Falah sangat berarti untuk menambah wawasan bagi H. Muhammad dalam memahami esensi-esensi ajaran agama Islam. Sesuatu yang sangat dimaklumi, bahwa H. Muhammad mengenyam pendidikan di sekolah ketika negara Indonesia khususnya di Kota Pontianak belum merdeka, karena sedang dikuasai oleh penjajah kolonial Belanda dikala itu. Di samping memperoleh pendidikan di sekolah Madrasah Darul Falah, H. Muhammad mendatangi orang-orang yang memang di anggap menguasai ilmu ajaran agama Islam untuk menambah wawasan ilmunya. Hal ini menunjukkan bahwa H. Muhammad belum merasa cukup puas dengan pembelajaran yang telah di dapatkannya di sekolah Madrasah Darul Falah.

Layak untuk diacungkan jempol, bahwa peranan H. Muhammad ditengah kepentingan kehidupan masyarakat Kota Pontianak sudah terlihat pada masa remajanya sejak tahun 1932. Jika dihitng berdasarkan tahun kelahirannya pada tahun 1914, artinya saat itu H. Muhammad baru memasuki usia 18 tahun. Disinilah H. Muhammad mulai menerapkan segala pembelajaran dan pengalaman hidup yang telah diperolehnya.

Meskipun disini para narasumber tidak dapat menjelaskan secara rinci tentang proses H.

Muhammad belajar Hadrah. Namun sebelum menjadi seniman Hadrah, secara tidak langsung sebetulnya H. Muhammad sudah mempunyai bekal yang telah tertanam dalam dirinya sejak kecil. Seperti yang sudah dinyatakan oleh Mahmud pada pembahasan-pembahasan sebelumnya. Pertama, H. Muhammad sejak kecil sudah mendapat bimbingan dari *buyah*, H. Muhammad Nur untuk belajar membaca *Al-qur'an* (mengaji). Meskipun bukan *buyah* (H. Muhammad Nur) orang yang mengajari H. Muhammad untuk mempelajari Hadrah. Tetapi dengan pandai mengaji, secara tidak langsung sebetulnya H. Muhammad sudah mendapatkan bekal pembelajaran untuk menjadi seniman Hadrah. Belajar membaca *Al-qur'an* menuntun H. Muhammad menjadi pandai membaca tulisan Arab dan sekaligus memahami tata cara *Tajwid* (artikulasi dalam membaca *Al-qur'an*). Untuk membaca dan menyanyikan syair Hadrah berbahasa Arab yang ada di dalam Kitab *Al-berzanji* dan Kitab Hadrah, tentu sebagai seniman Hadrah secara otomatis harus mengerti dalam membaca tulisan Arab dan sekaligus memahami *tajwidnya*. Hal ini tentu sangat dikuasai oleh H. Muhammad, karena beliau belajar membaca *Al-qur'an* sejak kecil dari arahan *buyah*, H. Muhammad Nur. Kedua, memang tidak dapat diketahui secara pasti dengan siapa dan dimana H. Muhammad mempelajari permainan alat musik Tar dalam Hadrah. Namun seperti telah dibahas oleh Mahmud sebelumnya, untuk cara menyanyikan lagu-lagu syair yang terdapat di dalam Kitab *Al-berzanji*, H. Muhammad mempelajarinya dengan seorang guru bernama Syech Mahmud Syeban. Pada umumnya, seniman Hadrah yang menggunakan syair berbahasa Arab, syairnya di ambil dari Kitab *Al-berzanji* maupun Kitab Hadrah. Di samping itu, tidak heran kalau beliau memilih Hadrah sebagai kesenian yang paling disukainya

sejak berusia remaja, karena syair-syair yang ada di dalam Hadrah mengandung pujian-pujian terhadap kebesaran Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw, sehingga menjadi suatu nilai pahala baginya. Jika ditelesuri dari latar belakang H. Muhammad, beliau berasal dari keluarga yang memang sangat mentaati nilai-nilai ajaran agama Islam. Jadi, Hadrah juga sangat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh H. Muhammad Nur selaku orang tua H. Muhammad dan H. Muhammad sendiri tentunya.

Sejak di usia remajanya, H. Muhammad telah tumbuh sebagai seorang Ulama, sehingga beliau ditunjuk oleh pihak Istana Keraton Kadriyah waktu itu menjadi Khatib di Masjid Syakirin. Dengan demikian, masyarakat Kota Pontianak mengenal H. Muhammad tidak hanya sebagai Tokoh seniman Hadrah dan pekerjaannya sebagai penghulu nikah, namun juga sebagai seorang Ulama.

Kehidupan H. Muhammad didunia seni Hadrah hingga menjadi Tokoh seniman Hadrah Kota Pontianak

H. Muhammad sebagai sosok seniman Hadrah yang mempunyai ciri khas, karena memiliki suara merdu dan kualitas bunyi alat musik “Tar Kapal Terbang” yang paling unggul di Kota Pontianak.

Disamping wawasannya mengenai ilmu-ilmu ajaran agama Islam. Mendapatkan pembelajaran mengenai cara menyanyikan lagu-lagu *Al-berzanji* kepada Syech Mahmud Syeban seorang Guru keturunan Arab sungguh sangat berguna bagi H. Muhammad. Lagu-lagu *Al-berzanji* menggunakan lirik berbahasa Arab yang mengandung kisah perjalanan hidup Risalah Nabi Muhammad Saw. Lagu-lagu *Al-berzanji* berbahasa Arab inilah yang pada umumnya digunakan oleh para seniman Hadrah untuk menampilkan Hadrah. Hal ini berarti setidaknya sebagai bekal dari

H. Muhammad untuk mampu menghasilkan sebuah karya seni yaitu syair Hadrah riwayat hidup Nabi Muhammad Saw berbahasa Indonesia.

H. Muhammad sebagai Tokoh seniman Hadrah yang mempunyai pandangan jauh kedepan. Dengan adanya syair Hadrah riwayat hidup Nabi Muhammad Saw berbahasa Indonesia karya H. Muhammad ini mampu memberikan solusi bagi orang-orang yang kesulitan ketika memahami makna syair Hadrah riwayat hidup Nabi Muhammad Saw berbahasa Arab yang ada didalam Kitab *Al-Barzanji* maupun Kitab Hadrah.

Seperti diketahui bahwa H. Muhammad meninggal dunia pada tanggal 6 September 1981. Terbilang sudah sekian lama H. Muhammad pergi meninggalkan kita semua didunia ini. Meskipun demikian, syair Hadrah riwayat hidup Nabi Muhammad Saw berbahasa Indonesia karya H. Muhammad tetap hidup dan diminati oleh kalangan seniman-seniman Hadrah Kota Pontianak. Hal ini menunjukkan syair Hadrah riwayat hidup Nabi Muhammad Saw berbahasa Indonesia karya H. Muhammad tidak ditelan zaman hingga sekarang ini.

Bagaimanapun, tidak mudah untuk menciptakan syair Hadrah sejarah kehidupan Nabi Muhammad Saw berbahasa Indonesia, karena selain harus mempunyai keahlian dalam menyusun kalimat dan membuat pola melodi vokal, juga dituntut harus benar-benar menguasai ilmu-ilmu ajaran agama Islam yang terkandung di dalam syair Hadrah tersebut. Hal inilah yang membuat H. Muhammad sebagai Tokoh seniman Hadrah yang terkenal di Kota Pontianak, karena karya H. Muhammad dinilai sangat luar biasa yang tidak hanya sekedar mengandung unsur seni didalamnya, namun juga mempunyai tujuan dakwah dan pesan-pesan moral di dalamnya.

Hal yang sangat wajar, kalau H. Muhammad bisa menciptakan syair Hadrah riwayat hidup Nabi Muhammad Saw berbahasa Indonesia. Semasa hidupnya, H. Muhammad banyak belajar ilmu-ilmu ajaran agama Islam dari mana saja dan kepada siapa saja yang menurutnya bisa memberikannya sebuah ilmu dan pengalaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

H. Muhammad sebagai figur tokoh seniman Hadrah yang sangat religius. Hal ini disebabkan oleh kehidupan yang dilaluinya cenderung mengutamakan nilai-nilai ajaran agama Islam. Adapun beliau disebut sebagai Tokoh seniman Hadrah dikarenakan beberapa faktor, antara lain: (1) Kontribusinya untuk eksistensi Hadrah sampai saat ini dengan mendirikan 5 (lima) group Hadrah, antara lain : *Darussurur*, *Al-Hana'*, *Hubbul Wathan*, dan *Al-Muna'* dan *Darussalam* (2) Kontribusinya untuk perkembangan Hadrah di Kota Pontianak (3) Sumbangsih karya H. Muhammad untuk kepentingan kehidupan masyarakat Islam dan Melayu di Kota Pontianak.

Saran

Beberapa saran yang disampaikan setelah melaksanakan penelitian ini sebagai berikut: (1) Menjadikan penelitian ini sebagai bahan mata pelajaran seni budaya (2) Bagi lembaga kesenian dan rumah budaya, agar dapat turut serta dalam melestarikan syair Hadrah riwayat hidup Nabi Muhammad Saw berbahasa Indonesia karya H. Muhammad. Hal ini dilakukan sebagai bentuk rasa kecintaan dan pelestarian terhadap syair Hadrah riwayat hidup Nabi Muhammad Saw berbahasa Indonesia karya H. Muhammad (3) Selain dapat menambah referensi, mahasiswa juga dapat meneladani sepak terjang H. Muhammad dalam melestarikan dan

mengembangkan Hadrah di Kota Pontianak. Disamping itu, dapat mempelajari syair Hadrah riwayat hidup Nabi Muhammad Saw berbahasa Indonesia karya H. Muhammad serta terus melestarikannya (4) Bagi Universitas Tanjungpura Pontianak, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah buku, sehingga dapat menambah pembendaharaan tulisan (5) Bagi calon peneliti yang tertarik dengan kisah perjalanan hidup H. Muhammad, dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Buku :

- Emzir. Cetakan kedua: 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta Utara: PT Rajagrafindo Persada.
- Faisal, Sanapiah. Cetakan kesatu: 1990. *Penelitian Kualitatif dasar-dasar dan aplikasi*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang (YA3 Malang).
- Jazuli, M. Cetakan pertama : 2014. *Sosiologi Seni Edisi2 Pengantar dan Model Studi seni*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mirdas, Sjahrial, dkk. 2002. *Kemilau Cahaya Menggapai Tasyakkur (Mengenang Satu Abad Masjid Syakirin)*. Pontianak: Yayasan Syakirin.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nyoman, Ratna K. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamdinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB
- Umberan, Musni, dkk. 1994. *Wujud, Arti, dan Fungsi Puncak-Puncak Kebudayaan Lama dan Asli di daerah Kalimantan Barat*. Pontianak: Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Kalimantan Barat.
- Yusuf, M. Thahir. 1982. *Almarhum H. Muhammad H. M. Nur*. Pontianak.
- Jurnal :**
- Anita. 2005. *Kesenian Tradisional Hadrah Pada Masyarakat Melayu di Kecamatan Pontianak Timur*. Pontianak: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.